CATATAN HASIL WAWANCARA

1. Nama narasumber: Angelique Rachell Hertanto
2. Waktu Wawancara: 17 May 2023 (22.25 WIB)
3. Tempat Wawancara: Dormnitory UPH College
4. Jalannya Wawancara: Semi Terstruktur
5. Dokumentasi: https://ypph-my.sharepoint.com/:u:/g/personal/grace_tanuwijaya_student_uphcollege_ac_id/Eed5DCZD0AlFoG_gnNd92-YB9ANUoKjNTsKYHZ4VyaoGgQ?e=whenvt

Indikator: Standar kinerja tinggi – Responsivitas orangtua (X1-Y1)

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Makna
2	Menurut anda, apakah standar yang ditetapkan orangtua untuk anda lebih mudah/berpengertian daripada standar diri anda sendiri?	Menurut narasumber lebih bepengertian, karena kadang kadang jika standar diri narasumber sendiri kadang kadang lebih tinggi dibandingkan standar orang tua. Sedangkan kan kami egois dalam menentukan standar kami sendiri, namun orang tua pasti ingin kami yang terbaik dan mereka juga pasti mereka juga melihat apa yang kurang dari kami yang harus ditingkatkan atau yang harus dikurangkan. Jadi, mungkin karena orang tua itu pasti lebih baik dari pandangan kami sendiri, karena secara tidak langsung pun orang tua pasti melihat apa yang kurang, apa yang perlu ditingkatkan, karena diri kami kadang kadang terlalu memaksakan diri kami begitu untuk berada di level yang kita ingin, padahal kan tidak sesuai dengan	Standar orangtua lebih berpengertian daripada standar diri. Orangtua menginginkan yang terbaik untuk narasumber dan ikut aktif membantu narasumber dalam mengevaluasi diri.

		kemampuan kami.	

Indikator: Standar kinerja tinggi – Tuntutan dari orangtua (X1-Y2)

No.	**Pertanyaan Wawancara**	**Jawaban**	**Makna**
1	Bisakah anda menjelaskan tuntutan atau standar yang ditetapkan orangtua anda, khususnya tentang kinerja atau performa di sekolah?	Sebenarnya Kalau. Untuk tuntutan dan standar dari orang tua itu, kalau. Orang tua narasumber itu ngga terlalu kasih standar begitu sih atau tuntutan, yang penting narasumber benar di sekolah dan tapi tetap harus di bimbing, contohnya kalau narasumber. Mengambil keputusan yang. Cukup besar, pastinya narasumber tanya orang tua terlebih dahulu, dan baiknya bagaimana. Dan pasti orang tua mau yang. Terbaik untuk kita, jadi ia pasti selalu tanya begitu untuk mengambil keputusan, cuman jika ditanya untuk tututan dan standar itu tidak ada, dan kalau misalnya untuk standar di sekolah untuk kedepannya contohnya mengambil jurusan, orang tua aku juga ngga terlalu ngewajibin saya harus misalnya jadi dokter, atau ambil ilmu apa, sebenernya ngga sih, cuman orang tua narasumber lebih membimbing aku untuk mengambil jurusan yang saya minati, dan masuk di dalamnya.	Orangtua menuntut narasumber bersekolah dengan sungguh-sungguh dan ikut membimbingnya, tetapi tidak menuntut hasil belajar atau jurusan tertentu.

Indikator: Takut gagal, membuat kesalahan, atau mengecewakan orang lain – Responsivitas orangtua (X2-Y1)

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Makna
5	Ketika orangtua anda menerima hasil belajar yang kurang memuaskan, bagaimana cara mereka berespon/bertindak? Apakah respon tersebut disertai rasa empati?	Tentu kalau orang tua narasumber menerima, misalnya hasil nilai narasumber kurang memuaskan atau sedikit mengecewakan, dan reaksi mereka pun baik, namun lebih tidak diceramahin namun diberi nasehat untuk kedepannya, mungkin narasumber kurang fokus dalam kelas. Tetapi omongan mereka pun jadi refleksi begitu untuk narasumber sendiri karena mungkin oh iya ya bener kurang belajar atau kurang fokus. Tapi untuk sejauh ini mereka tidak pernah kecewa sih dengan nilai - nilai yang sudah narasumber capai	Orangtua memberi nasihat dan evaluasi, masukan mereka membangun/konstruktif dan membantu narasumber berefleksi.

Indikator: Takut gagal, membuat kesalahan, atau mengecewakan orang lain - Tuntutan dari orangtua (X2-Y2)

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Makna
3	Apakah orangtua anda menuntut anda untuk tidak membuat kesalahan, dan bagaimana dampaknya dalam kinerja anda di sekolah?	Kalau untuk menuntut untuk tidak membuat kesalahan sih ngga ya. Karena kan setiap kita juga pasti pernah membuat kesalahan, tapi mungkin kalau ada kesalahan biasanya orang tua saya ngomong usahain jangan mengulangi kesalahan lagi ya karena kan pasti kalau kita melakukan kesalahan pasti merugikan ke diri kita sendiri. Dan juga pasti tentu teman atau guru begitu, dan mungkin kalau kita ada masalah besar pun pasti nanti akan sampai ke kekeluarga kita. Jadi tidak	Orangtua hanya memberi peringatan untuk meminimalisir kesalahan.

		dituntut untuk membuat kesalahan cuman mungkin lebih meminimalisir kesalahan begitu.	
4	Apakah anda takut mengecewakan orangtua kalian? Mengapa?	Takut sih jujur, apa lagi kalau narasumber kan tinggal didormitory jadi kalau ngecewain orang tua rasanya aduh bener bener gagal begitu jadi anak. Karena kan apa lagi kan orang tua aku kan sudah jauh, sudah ngesekolahin aku jauh jauh ke luar kota, terus sudah di luar kota tiba tiba ada masalah dan ngecewain orang tua bener bener merasa gagal jadi anak.	Takut karena orangtua sudah membiayai dan menyekolahkan narasumber ke luar kota. Takut yang dialami narasumber didasari kesadaran diri.

Indikator: Mengaitkan harga diri dengan pencapaian - Responsivitas orangtua (X3-Y1)

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Makna
7	Apakah orangtua anda sering membuat anda merasa tidak berharga ketika gagal mencapai sesuatu? Menurut anda mengapa seperti itu?	Ngga sih, merasa tidak berharga sih ngga ya, cuman Mungkin Dari diri aku sendiri aja begitu yang merasa begitu, sebenarnya bukan tidak berharga sih lebih merasa kecewa saja kalau misalnya gagal mencapai sesuatu karena kan lagi lagi balik lagi ada standar kita, ada standar orang tua gtiu. Mungkin kita ngerasa gagal karena kita jatuh narasumber ekspektasi kita sama standar diri kita sendiri.	Orangtua tidak mengaitkan harga diri narasumber dengan pencapaiannya, tetapi bisa tetap kecewa karena tetap ada standar orangtua (dan diri) yang harus dipenuhi.

Indikator: Mengaitkan harga diri dengan pencapaian - Tuntutan dari orangtua (X3-Y2)

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Makna

6	Seberapa besar pencapaian kalian didorong oleh kemauan untuk menyenangkan orangtua? Jelaskan!	Kalau pencapaian aku sih sejauh ini menurut standar diri aku sih sudah lumayan, tapi belum cukup memuaskan karena aku sendiri juga menyadari itu. Karena di kelas masih ada rasa malas begitu. Masih kadang kadang melenceng dari goals awal masuk ke sekolah itu buat apa untuk belajar begitu kan. Tapi kadang kadang di satu titik, dimana aku lupa sama goals. Jadi aku lebih memilih untuk merefleksi apa yang ada di hari itu. Jadi misalnya lagi seneng, lebih memilih untuk seneng saja begitu.	Sebagian besar dirorong oleh standar diri karena narasumber sadar dengan kekurangannya, tetapi bukan merupakan dorongan orangtua,